

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang mengkaji pengaruh tingkat pembiayaan *Debt Financing* (DF), *Equity Financing* (EF), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profit Expense Ratio* ini mencakup empat variabel, yaitu variabel *Profit Expense Ratio* (PER) sebagai variabel dependen, PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi nilai biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam hal menghasilkan keuntungan. PER dapat diukur dengan menggunakan *income statement* karena pada laporan tersebut memperlihatkan besar profit yang dihasilkan dan berapa beban yang ditanggung oleh bank syariah pada periode tertentu.

Kemudian variabel *Debt Financing* (Jual Beli), *Equity Financing* (Bagi Hasil), dan *Non Performing Financing* sebagai variabel independen. Variabel *Debt Financing* (Jual Beli) merupakan jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli yang diberikan bank kepada nasabahnya. Pengukuran tingkat pembiayaan dengan prinsip *Debt Financing* dilakukan dengan menggunakan laporan *Financial Position* untuk melihat berapa besar pembiayaan *Debt Financing* yang disalurkan selama periode tertentu.

Pada variabel *Equity Financing* (Bagi Hasil) menunjukkan tingkat pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabahnya. Tingkat pembiayaan bagi hasil diukur dengan menggunakan laporan *Financial Position* untuk melihat berapa besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan selama periode tertentu.

Data untuk variabel *Non Performing Financing* diperoleh dari laporan rasio keuangan masing-masing BUS di Indonesia yang diambil dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan data NPF Perbankan Syariah di Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data keuangan publikasi masing-masing BUS yang ada di Indonesia yang diambil langsung oleh peneliti dari *website* bank umum syariah masing-masing.

Objek penelitian ini adalah bank syariah, alasan pemilihan objek penelitian ini adalah sebagaimana data pada Statistik Perbankan Syariah Nasional menunjukkan bahwa volume usaha perbankan syariah masih relatif kecil dalam Statistik Perbankan Nasional. Selain itu, dilihat dari sisi produk yang ditawarkan oleh bank syariah, bank-bank tersebut belum menunjukkan perkembangan jenis produk secara baik. Artinya, produk pembiayaan masih didominasi oleh produk yang berakad jual beli, belum mengarah pada produk *core* bank syariah, yaitu produk yang berakad syirkah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun definisi penelitian metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Sementara menurut (Wirartha, 2006) dalam (Azhar & Nasim, 2016). Definisi penelitian kuantitatif itu sendiri adalah “suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata”.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Explanatory Research karena penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh produk keuangan perbankan syariah terhadap *Profit Expense Ratio*. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam (Sylvia, 2009) dalam (Hidayat, 2013) penelitian explanatory merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.

Populasi menurut (Sekaran, 2006) dalam (Darmoko & Nuriyah, 2012) adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah bank – bank umum syariah Bank Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah yang

tercatat pada Bank Indonesia per Desember 2018 adalah 14 Bank syariah. Bank – bank ini merupakan bank – bank yang resmi beroperasi di Indonesia karena terdaftar di Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2011) Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2015 – 2018
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanannya untuk periode tahun 2015- 2018.
3. Bank Umum Syariah harus memiliki kelengkapan pada pencatatan Laporan-laporan yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan rasio keuangan beserta akun-akun yang akan dibutuhkan di penelitian ini antara lain akun Murabaha, Mudharaba, Musyarakah, NPF, Laba bersih, dan Beban.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka sampel yang akan dijadikan bahan penelitian berjumlah 8 bank syariah yaitu: Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah.

C. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diuji, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini terdapat variabel - variabel yang akan diuji, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Expense Ratio*, sedangkan variabel independennya adalah *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Non Performing Financing*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Expense Ratio*.

a. Definisi Konseptual

Profit Expense Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan profit dibandingkan dengan beban-beban yang harus ditanggungnya (Susilawati, 2016).

b. Definisi Operasional

Rumus ini digunakan untuk mengukur perhitungan PER oleh (Samad & Hassan, 2018) dinotasikan sebagai berikut:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}}$$

Profit yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai laba setelah pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Debt Financing*

1. Definisi Konseptual

Debt Financing dalam perbankan syariah adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual (Darmoko & Nuriyah, 2012).

2. Definisi Operasional

Rumus untuk menghitung nilai dari *Debt Financing* untuk penelitian ini digunakan oleh (Anwar & Amelia, 2020). Nilai dari *Debt Financing* berasal dari total pembiayaan jual beli yang terdiri dari akad *Murabaha*, *salam*, dan *Ishtisna*.

$$Debt\ Financing = \frac{Debt\ Financing}{Total\ Pembiayaan}$$

b. *Equity Financing*

1. Definisi Konseptual

Equity Financing merupakan kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (Dewi, 2016)

2. Definisi Operasional

Rumus untuk menghitung nilai *Equity Financing* dalam penelitian ini digunakan oleh (Dewi, 2016). Nilai dari *Equity Financing* berasal dari total pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari *Mudharaba* dan *Musharaka*.

$$Equity\ Financing = \frac{Equity\ Financing}{Total\ Pembiayaan}$$

c. *Non Performing Financing (NPF)*

1. Definisi Konseptual

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Mutamimah & Chasanah, 2012)

2. Definisi Operasional

Nilai NPF yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari laporan rasio keuangan dari masing masing laporan keuangan perbankan syariah.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$PER = \alpha + \beta_1 DF + \beta_2 EF + \beta_3 NPF + \varepsilon$$

Dimana :

$PER = Profit Expense Ratio$

$DF = Debt Financing$

$EF = Equity Financing$

$NPF = Non Performing Financing$

$\alpha = Konstanta,$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = Koefisien regresi$

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2011) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Histogram Normality Test*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson dengan memperhatikan nilai Durbin Watson. Kriteria pada uji Durbin Watson adalah: Jika nilai DW $> DU$ dan nilai $(4-DW) > DU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Nilai DU dapat diperoleh dari tabel khusus Durbin Watson.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2014) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Glejser*. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Uji F adalah bentuk pengujian yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari suatu model regresi yang telah terbentuk. Keakuratan dari sebuah fungsi regresi dalam menafsirkan nilai secara aktual dapat diukur dengan *goodness of fit* (Ghozali, 2017). Pengujian *Goodness of fit* memastikan bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kriteria pengujian *goodness of fit* menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika probabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau dengan kata lain variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjust R²*) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjust R²* adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai *adjust R²* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *adjust R²* semakin mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2017)

c. Uji T

Uji T merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kegunaan dari Uji t ini adalah untuk menguji apakah variabel *Debt Financing* (X_1), *Equity Financing* (X_2), dan *Non Performing Financing* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (Y).

Menurut (Ghozali, 2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.